

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF**

(Studi Pada Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu)

**Mariani Sara Bouk<sup>1)</sup>, Emei Dwi Nanarhati S, S.H., LL.M.Kn<sup>2)</sup>,**

**Roro Merry Chornelia Wulandary S.Pd.,M.AP<sup>3)</sup>**

Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Indonesia

Email : [zharrabouk029@gmail.com](mailto:zharrabouk029@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada pengembangan UMKM untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Penelitian ini menyoroti peran pemerintah kelurahan serta kolaborasi antara berbagai pihak dalam mendorong perkembangan usaha masyarakat. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengembangan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu komunikasi antara pemerintah dan pelaku usaha, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana kebijakan, serta struktur birokrasi yang mendukung koordinasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan program pengembangan UMKM.

**Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Pengembangan UMKM, Ekonomi Kreatif.**

### **Abstract**

*This research aims to analyze the implementation of policies for the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in enhancing the creative economy in Ngaglik Village, Batu District, Batu City. The study employs a qualitative approach with a focus on MSME development as a strategy to strengthen the community's creative economy. It highlights the role of the village government as well as the collaboration among various stakeholders in promoting the growth of local businesses. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while informants were selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using the interactive model proposed by Miles, Huberman, and Saldana, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of MSME development policies is influenced by several key factors, namely communication between the government and business actors, the availability of resources, the attitudes of policy implementers, and a bureaucratic structure that supports coordination. However, several challenges remain, including limited budget allocations and insufficient human resources, which affect the optimal implementation of MSME development programs.*

**Keywords: Policy implementation, Development of MSME, Creative economy**

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi kreatif serta peningkatan kesejahteraan sosial. Apabila UMKM tidak didukung secara optimal, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti rendahnya inovasi, terbatasnya kesempatan kerja, serta lambatnya pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu agenda strategis pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Beberapa pelaku usaha di Kelurahan Ngaglik masih mengalami keterbatasan dalam hal permodalan, pemasaran produk, serta kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan usaha yang baik. Selain itu, dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan usaha juga belum sepenuhnya menjangkau seluruh pelaku UMKM. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan UMKM belum berjalan secara optimal, padahal UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan ekonomi kreatif di daerah.

Pemerintah Kelurahan Ngaglik memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan UMKM sebagai salah satu upaya meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Dalam era perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif, dukungan pemerintah terhadap pelaku UMKM menjadi sangat penting agar usaha masyarakat dapat berkembang dan memiliki daya saing. Pengembangan UMKM tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan berbagai bentuk dukungan seperti pelatihan, pendampingan usaha, serta fasilitasi bagi pelaku UMKM. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya akses pemasaran, serta minimnya inovasi produk yang menyebabkan pengembangan UMKM belum berjalan secara optimal

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat sehingga peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, proses pengambilan data dilakukan sejak peneliti melakukan observasi awal di lapangan, selama proses penelitian berlangsung, hingga penelitian selesai sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara jelas fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami lebih lanjut mengenai implementasi kebijakan pengembangan UMKM dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu, peneliti menggunakan dua landasan teori dengan total sembilan indikator. Teori pertama adalah teori implementasi kebijakan menurut George C. Edwards III yang terdiri dari empat indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Teori kedua adalah teori ekonomi kreatif menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi yang terdiri dari lima indikator yaitu produksi, pasar dan pemasaran, manajemen dan keuangan, kebijakan pemerintah, serta kemitraan usaha. Kesembilan indikator tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan kebijakan pengembangan UMKM serta sejauh mana kebijakan tersebut dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu.

### 1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan maupun kepada masyarakat sebagai sasaran kebijakan. Indikator komunikasi dapat dibuktikan dengan adanya penyampaian informasi yang jelas mengenai program pengembangan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu. Komunikasi tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pertemuan dengan pelaku UMKM, serta koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, dari hasil pengamatan pula masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti penyampaian informasi yang belum merata kepada seluruh pelaku UMKM sehingga masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya memahami program pengembangan UMKM yang dijalankan.

### 2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan yang meliputi sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program. Indikator sumber daya dapat dibuktikan dengan adanya dukungan tenaga pelaksana, fasilitas, serta bantuan yang diberikan dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu. Dukungan tersebut terlihat dari adanya pembinaan dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Namun, dari hasil pengamatan masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah tenaga pendamping, keterbatasan anggaran, serta fasilitas pendukung yang belum sepenuhnya memadai sehingga pelaksanaan kebijakan pengembangan UMKM belum berjalan secara optimal.

### 3. Disposisi

Disposisi merupakan sikap, komitmen, dan kesediaan pelaksana kebijakan dalam menjalankan suatu program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator disposisi dapat dilihat dari sikap dan tanggung jawab aparat pemerintah dalam mendukung pelaksanaan kebijakan pengembangan UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan aparat kelurahan dalam memberikan dukungan, pembinaan, serta pelayanan kepada para pelaku UMKM. Dalam pelaksanaan

kebijakan pengembangan UMKM di Kelurahan Ngaglik, aparat kelurahan menunjukkan sikap yang mendukung program tersebut dengan memberikan pembinaan serta pendampingan kepada para pelaku UMKM sehingga kegiatan pengembangan usaha dapat berjalan dengan baik.

#### 4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan susunan organisasi serta pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Struktur birokrasi berkaitan dengan adanya koordinasi serta kerja sama antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu, pemerintah kelurahan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya melalui koordinasi dengan pihak terkait serta pelaku UMKM sehingga pelaksanaan program pengembangan UMKM dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain menggunakan teori implementasi kebijakan, penelitian ini juga menggunakan teori ekonomi kreatif untuk memahami bagaimana pengembangan UMKM dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, serta ide inovatif dari masyarakat dalam menciptakan nilai tambah. Menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi, ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan kreativitas, ide, dan pengetahuan manusia sebagai faktor utama dalam menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Dalam penelitian ini, ekonomi kreatif dianalisis melalui beberapa indikator yaitu produksi, pasar dan pemasaran, manajemen dan keuangan, kebijakan pemerintah, serta kemitraan usaha.

##### 1. Produksi

Produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang berupa barang atau jasa yang dapat dihasilkan dalam satu periode waktu. Menurut Adiwarmanto, dalam teori konvensional produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk proses produksi serta menjual keluaran (output) atau produk yang dihasilkan. Indikator produksi dalam penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan pelaku UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu dalam mengelola bahan baku, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan produksi yang dilakukan menunjukkan adanya pemanfaatan sumber daya yang tersedia sehingga mampu mendukung peningkatan ekonomi kreatif masyarakat.

##### 2. Pasar dan pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan aspek yang berkaitan dengan kegiatan mendistribusikan serta memperkenalkan produk kepada konsumen agar produk yang dihasilkan dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat. Pasar berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, sedangkan pemasaran merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan produk. Indikator pasar dan pemasaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari

kemampuan pelaku UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu dalam memasarkan produk melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Kegiatan pemasaran yang dilakukan menunjukkan adanya upaya pelaku UMKM dalam memperluas jangkauan pasar sehingga produk yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan dan mendukung perkembangan ekonomi kreatif masyarakat.

### 3. Manajemen dan Keuangan

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana dengan tujuan memberikan keuntungan serta keberlanjutan usaha. Indikator manajemen dan keuangan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana pelaku UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu mengelola usaha mereka, mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan modal, hingga pengaturan pemasukan dan pengeluaran. Pengelolaan manajemen dan keuangan yang baik menunjukkan adanya upaya pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha serta meningkatkan perkembangan ekonomi kreatif masyarakat.

### 4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara serta memiliki kewenangan dalam membuat dan menetapkan hukum maupun peraturan di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud meliputi pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan ekonomi kreatif, baik secara substansi maupun administratif. Indikator kebijakan pemerintah dalam penelitian ini dapat dilihat dari peran pemerintah Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu dalam mendukung pengembangan UMKM melalui program pembinaan, pelatihan, serta fasilitasi kepada pelaku usaha. Dukungan kebijakan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan usaha masyarakat sehingga mampu meningkatkan ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

### 5. Kemitraan Usaha

Kemitraan menjadi landasan dalam pengembangan usaha karena dapat membantu pelaku usaha kecil dalam meningkatkan kapasitas dan daya saingnya. Indikator kemitraan usaha dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya kerja sama antara pelaku UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu dengan pihak lain, baik dalam bentuk pembinaan, pemasaran, maupun dukungan usaha lainnya. Kerja sama tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memperluas jaringan usaha serta meningkatkan perkembangan ekonomi kreatif masyarakat.

### 6. Faktor Penghambat

Meskipun pengembangan UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi perkembangan ekonomi kreatif masyarakat. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan anggaran serta keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan anggaran menyebabkan program pembinaan dan pengembangan UMKM belum dapat dilaksanakan secara maksimal, sedangkan keterbatasan sumber daya manusia mempengaruhi proses pendampingan serta pengelolaan usaha oleh para pelaku UMKM. Jika dikaitkan dengan indikator ekonomi kreatif, maka faktor penghambat tersebut berkaitan dengan aspek manajemen dan keuangan serta kebijakan pemerintah. Untuk mengatasinya, pemerintah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan anggaran yang memadai serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan pengembangan UMKM dapat berjalan lebih optimal serta mampu meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pengembangan UMKM di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu berjalan cukup efektif dalam mendukung peningkatan ekonomi kreatif masyarakat. Pemerintah kelurahan berperan sebagai fasilitator dan koordinator dengan memberikan arahan, memfasilitasi pelatihan, serta melibatkan pelaku UMKM dalam berbagai kegiatan promosi dan pengembangan usaha. Partisipasi aktif pelaku UMKM terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan pelatihan, pendampingan, pertemuan, promosi, dan pameran produk yang menunjukkan adanya kesadaran untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, kerja sama antara pemerintah kelurahan dengan instansi terkait juga mendukung pelaksanaan kebijakan melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas sehingga program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan tersebut. Faktor pendukung utama meliputi peran aktif pemerintah kelurahan, kerja sama dengan instansi terkait, serta partisipasi aktif pelaku UMKM dalam setiap program pembinaan dan pengembangan usaha. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui antara lain keterbatasan anggaran dan terbatasnya sumber daya manusia yang masih memerlukan peningkatan keterampilan. Namun demikian, adanya dukungan dan sinergi antar pihak yang terlibat memungkinkan kebijakan tetap berjalan dengan baik, mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, serta menjaga keberlangsungan usaha di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu.

## REFERENSI

### Buku

- Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian kualitatif*. Bandung: Gelar Potensi Mandiri
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. 2020. *Public policy: Dinamika kebijakan, analisis kebijakan, dan manajemen kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Primandari, N. R., Nazipawati, Munajat, Lindawati, & Sari, E. K. 2023. *Strategi Pengembangan UMKM*. Yogyakarta: Deepublish Digital-CV Budi Utomo
- Santoso, M. Agus. 2009. *Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Tim Penyusun. 2023. Kajian perhitungan nilai tambah ekonomi kreatif Kabupaten Kotawaringin.
- Sore, U. B., & Sobirin. 2017. *Kebijakan Publik*. Makassar:CV SAH Media.

### Jurnal

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. 2017. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis industri kreatif di Kota Malang. Retrieved from ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENGEMBANGAN+USAHA+MIKRO+KECIL+DAN+MENENGAH+++%28UMKM%29+BERBASIS+INDUSTRI+KREATIF+DI+KOTA+MALANG&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1758811942149&u=%23p%3DVvesO09x5TkJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGEMBANGAN+USAHA+MIKRO+KECIL+DAN+MENENGAH+++%28UMKM%29+BERBASIS+INDUSTRI+KREATIF+DI+KOTA+MALANG&btnG=#d=gs_qabs&t=1758811942149&u=%23p%3DVvesO09x5TkJ), di akses pada 28 September 2025)
- Arifin, Z. (2025). Kontribusi Subsektor Fesyen, Kuliner, dan Kriya terhadap Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi Kreatif Nasional <https://journal.unpar.ac.id/index.php/PEDR/article/view/6996/4258>, di akses pada 07 November 2025)
- Delima, M. D., Adiwidjaja, I., & Wulandary, R. M. C. 2025. Implementasi kebijakan pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Ngaglik. ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=implementasi+kebijakan+pengembangan+ekonomi+kreatif+di+Kelurahan+Ngaglik&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1758811056986&u=%23p%3DQ87LcadaJWsJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+kebijakan+pengembangan+ekonomi+kreatif+di+Kelurahan+Ngaglik&btnG=#d=gs_qabs&t=1758811056986&u=%23p%3DQ87LcadaJWsJ), di akses pada 28 September 2025)
- Harahap, R. Z., & Hasugian, H. 2024. Peran ekonomi kreatif melalui UMKM dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Bahorok. Retrieved from ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PERAN+EKONOMI+KREATIF+MELALUI+UMKM+DALAM+MEWUJUDKAN++PARIWISATA+BERKELANJUTAN+DI+KECAMATAN+BAHAROK+Rizkia+Zahra+Harahap1+%2C+Hotbin+Hasugian2+%2C+Budi+Dharma&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1758812087512&u=%23p%3DWSKxziMmaxII](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERAN+EKONOMI+KREATIF+MELALUI+UMKM+DALAM+MEWUJUDKAN++PARIWISATA+BERKELANJUTAN+DI+KECAMATAN+BAHAROK+Rizkia+Zahra+Harahap1+%2C+Hotbin+Hasugian2+%2C+Budi+Dharma&btnG=#d=gs_qabs&t=1758812087512&u=%23p%3DWSKxziMmaxII), di akses pada 28 September 2025)
- Laksmiana, P. E., Setyaningrum, I., & Ariani, M. 2024. Strategi pengembangan UMKM Kota Batu, Jawa Timur, menuju pertumbuhan berkelanjutan. Retrieved from ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=STRATEGI+PENGEMBANGAN+UMKM+KOTA+BATU+JAWA+TIMUR+MENUJU+PERTUMBUHAN+BERKELANJUTAN+Patricia+Evelyn+Laksmiana+1%3B+I.+Setyaningrum2%3B+M.+Ariani3+Fakultas+Bisnis+dan+Ekonomika%2C+Universitas+Su](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=STRATEGI+PENGEMBANGAN+UMKM+KOTA+BATU+JAWA+TIMUR+MENUJU+PERTUMBUHAN+BERKELANJUTAN+Patricia+Evelyn+Laksmiana+1%3B+I.+Setyaningrum2%3B+M.+Ariani3+Fakultas+Bisnis+dan+Ekonomika%2C+Universitas+Su)

[rabaya+1%2C2%2C3&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1758812126068&u=%23p%3D64aEm7ZGICYJ](#), di akses pada 28 September 2025)

Rinawati, R., & Sadewo, E. (2019). Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). Akses daring: (<https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/mp/article/view/603>, di akses pada 07 November 2025)

Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. 2024. Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. Retrieved from ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Perkembangan+serta+Peran+Ekonomi+Kreatif+di+Indonesia+dari+Masa+ke+Masa&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1761113005771&u=%23p%3DSizeXysY1eIJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Perkembangan+serta+Peran+Ekonomi+Kreatif+di+Indonesia+dari+Masa+ke+Masa&btnG=#d=gs_qabs&t=1761113005771&u=%23p%3DSizeXysY1eIJ), di akses pada 22 Oktober 2025)

### **Perundang-undangan**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil, dan menengah

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan